

PENGARUH PENERAPAN *GOODCORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA DI BURSA EFEK INDONESIA

R. Yudi Sidharta

Email: sidhartayudi@gmail.com

Nurdina

Email: nurdina.sidharta@yahoo.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstract. *Companies registered in the capital market must submit periodic financial reports and announce to the public. Information can be useful, if presented accurately and on time when required by users of financial statements. The timing of the audit completion will affect the timeliness of the published information. Delay in publication due to audit delay, causing negative market reaction. Implementation Good corporate governance is expected to prevent fraud and delay in financial reporting prepared by management, so as to avoid the occurrence of audit delay.*

In this study GCG is represented by managerial ownership variables, independent board of commissioners, board of directors, and audit committee. So the purpose of this study is to examine the effect of Good Corporate Governance implementation on on audit delay in automotive companies and its components in Indonesia Stock Exchange.

This study uses the population of all automotive companies and its components listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) as many as 13 companies in the period 2014-2016. Sampling technique using purposivesampling. The secondary data collection in this study comes from the Indonesia Stock Exchange, which can be accessed on the Indonesia Stock Exchange website. Data analysis technique using SPSS 20.

The results showed that the variable of managerial ownership and independent board of commissioner had no effect on audit delay. The variables of the board of directors and audit committee affect the audit delay.

Keywords: *Goodcorporate governanceandaudit delay*

PENDAHULUAN

Salah satu manfaat Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan adalah untuk pengambilan keputusan, yang berperan penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Informasi dapat bermanfaat, jika disajikan akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Manfaat laporan keuangan yang lain adalah sebagai dasar pengawasan perusahaan, menyusun perencanaan kegiatan perusahaan, bahan pertimbangan dan pertanggung jawaban terhadap pihak eksternal, serta bertujuan memberi informasi yang berkaitan dengan posisi dan perubahan keuangan perusahaan. Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan pengguna laporan

keuangan dapat menilai informasi yang disajikan sebagai dasar membuat keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan tersebut

Perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat. Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal tutup tahun buku perusahaan.

Salah satu bentuk pengawasan untuk mencegah keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau audit delay adalah ketentuan bahwa laporan keuangan harus disertai laporan auditor independen. Audit adalah bentuk pengawasan terhadap operasional perusahaan agar sasaran yang ditetapkan organisasi dapat tercapai, serta

menghindari adanya kebocoran, pemborosan, dan penyimpangan wewenang. Selain itu melalui proses audit, disampaikan pula kesimpulan hasil pemeriksaan dengan memberi rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan.

Waktu penyelesaian audit akan mempengaruhi ketepatan waktu informasi dipublikasikan. Keterlambatan publikasi akibat audit delay, menyebabkan reaksi pasar yang negatif (Subekti dan Widiyanti, 2004). Hal ini akan berdampak bagi perusahaan dan kantor akuntan publik.

Good Corporate Governance (GCG) adalah prinsip perencanaan dan pengendalian perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada shareholder khususnya, dan stakeholders pada umumnya. Penerapan *Good corporate governance* diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan dan keterlambatan pelaporan keuangan yang disusun oleh manajemen, sehingga dapat menghindari terjadinya audit delay. Kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berperan penting dalam tata kelola perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja dewan direksi, sedangkan dewan direksi bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan, dan komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan hingga memastikan ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan (Wardhani, 2013).

Penerapan *Good corporate governance* diharapkan dapat mengurangi terjadinya audit delay. Perandewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit sangat penting dalam tata kelola perusahaan dan dapat ikut menciptakan kedisiplinan pelaporan keuangan, sehingga informasi dalam laporan keuangan mempunyai nilai manfaat untuk pengambilan keputusan.

Pada penelitian ini GCG diwakili oleh variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan *Good corporate governance* terhadap *audit delay* pada perusahaan otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori ini adalah kontrak antara pihak yang mendelegasikan keputusan tertentu

(principle/pemilik) dengan pihak yang menerima delegasi tersebut (agent/manajemen) (Febrianty, 2011). Hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik) dijelaskan dalam teori ini. *Principal* adalah pihak yang memberi kepercayaan kepada agen untuk menjalankan suatu jasa atas nama *principal*, sementara agen adalah pihak yang diberi kepercayaan dan kewenangan, yang semua hubungan dan tanggung jawab ini diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Tetapi dalam penerapannya, terdapat kepentingan yang berbeda antara *principal* dan *agent*, sehingga timbul konflik kepentingan atau *agency problem*. Peran auditor adalah meminimumkan *agency problem*.

Audit Delay

Audit delay adalah jangka waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasar pada waktu yang dibutuhkan untuk mendapat laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Jika laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu, maka menyebabkan informasi dalam laporan keuangan kehilangan nilainya, sehingga berpengaruh terhadap kualitas keputusan. Menurut Heru dalam Eksandy (2017) bahwa perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan memberi indikasi lamanya waktu pengauditan yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan inilah yang disebut *audit delay*.

Kepemilikan Manajerial

Peningkatan proporsi kepemilikan saham manajerial mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer sekaligus pemegang saham akan menyeimbangkan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Pada penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dari prosentase jumlah kepemilikan saham manajemen terhadap jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan.

Dewan komisaris Independen

Berdasar pada UU No. 40 Tahun 2007, anggaran dasar perseroan dapat mengatur adanya 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen. Komisaris independen (UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas) adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga lainnya dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan emiten memiliki komisaris independen minimal 30% dari anggota dewan komisaris. Komisaris independen dalam penelitian ini diukur melalui persentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris (El-Chaarani, 2014).

Dewan Direksi

Berdasarkan Pasal 1 angka (5) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") menyebutkan bahwa pengertian Direksi dalam Perseroan Terbatas ("Perseroan") adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar. Direksi bertugas melakukan pengawasan internal secara efektif dan efisien, memantau risiko dan mengelolanya, menjaga agar iklim kerja tetap kondusif, sehingga produktivitas dan profesionalisme menjadi lebih baik, mengelola karyawan, dan melaporkan kinerja Perseroan secara keseluruhan kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Komite Audit

Kondisi perusahaan secara internal dipengaruhi oleh komite audit sesuai dengan peraturan Bapepam dengan surat edaran No. SE-03/PM/2000 dinyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 (tiga) orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan 2 (dua) orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. menurut Haryani & Wiratmaja (2014) Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu komisaris Independen dalam menjalankan tugas

dan tanggung jawab pengawasan dalam melakukan proses audit laporan keuangan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *audit delay*.

Kepemilikan manajerial akan meningkatkan motivasi manajemen untuk bekerja lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Penyajian laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena pengguna dapat menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Oleh sebab itu hipotesis di rumuskan sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *audit delay*.

Dewan komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan perannya untuk menciptakan *good corporate governance* dan melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajer perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh dewan direksi terhadap *audit delay*.

Dewan direksi mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan serta menentukan kebijakan jangka pendek dan jangka panjang. Keberadaan dewan direksi akan bermanfaat bagi pemilik untuk menghindari kecurangan dan keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan. Hipotesis penelitian ini adalah:

H3 : Dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

Komite audit membantu dewan komisaris untuk menjamin bahwa perusahaan telah menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, menerapkan *good corporate governance* (GCG), serta fungsi audit eksternal dan audit internal telah berjalan dengan baik. Ketika tugas tersebut berjalan dengan baik, maka manajemen tidak dapat melakukan tindak kecurangan. Semakin

banyak komite audit, maka kemungkinan terjadinya *audit delay* akan semakin kecil. Sehingga hipotesis penelitian adalah:

H4: Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu semua perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 13 perusahaan periode tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Adapun kriteria tersebut adalah: (1) seluruh perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2014-2016; (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut secara tepat waktu selama periode penelitian periode 2014-2016; (3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik.

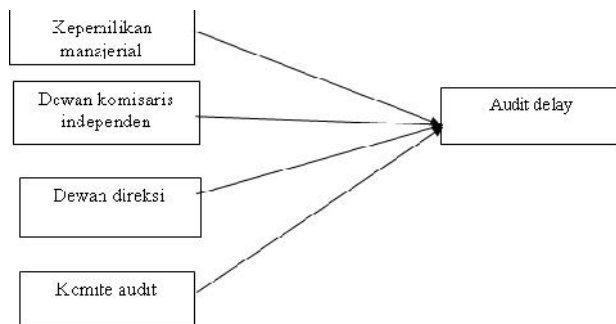
Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia, yang dapat diakses di website Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari perusahaan, tetapi diperoleh dalam bentuk data yang dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2016.

Desain Penelitian



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 5 variabel yang terdiri dari 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Berikut ini adalah perhitungan yang digunakan peneliti untuk mengukur masing-masing variabel:

Variabel Dependen (Y)

Audit delay

Variabel dependen yang digunakan adalah audit delay, yaitu jangka waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{tanggal Laporan Keuangan}$$

Variabel Independen (X)

Kepemilikan manajerial

Variabel ini adalah Persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan rasio persentase antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen) terhadap total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Dewan direksi

Variabel ini diukur melalui jumlah anggota dewan direksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Komite Audit

Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Teknik Analisa Data

Demi kepentingan pembahasan dan analisis dan pengujian hipotesis, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS 21 yang

sesuai dengan penelitian. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik

Uji ini bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji statistik inidigunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009).

Uji Multikolineiritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen saling berkorelasi dan dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Batas nilai tolerance adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10 (Ghozali, 2009). Jika nilai tolerance kurang dari 0,1 atau VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji statistik ini adalah untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 yang merupakan periode sebelumnya, karena model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Jika variance dan residual tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksinya menggunakan uji glejser.

Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut:
 $AD = + 1KM + 2DKI + 3DD + 4KA + e$

Keterangan:

- = Konstanta
- = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
- = Standart error
- AD= Audit delay
- KM = Kepemilikan manajerial
- DKI = Dewan komisaris independen
- DD= Dewan direksi
- KA= Komite audit

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis (uji t) sebesar signifikan 5%. Jika nilai signifikan uji t > 0,05 yang berarti tidak berpengaruh signifikan.

Koefisien determinasi (R2)

Koefisiensi determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Jumlah data penelitian yang memnuhi kriteria peneliti dari 13 perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 sebanyak 33 sampel data. Data yang diuji normalitasnya adalah kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan *audit delay* sebagai berikut:

Tabel 1
 Pengujian Kolmogorov–Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Residual
N	33
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,1271797
Std. Deviation	,66806395
Most Extreme Differences	,155
Absolute	,105
Positive	-,155
Negative	
Kolmogorov-Smirnov Z	,889
Asymp. Sig. (2-tailed)	,408

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 1 menunjukkan nilai kolmogorov-smirnov Z sebesar 0,889 dengan Asymp.Sig. (2-tailed) > . Sehingga dapat disimpulkan bahwadata berdistribusi normal, karena nilai kolmogorov-smirnov memiliki tingkat singnifikan 0,408 > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 menunjukkan hasil uji multikolinieritas. Nilai VIF dan tolerance disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KM	,830	1,205
DKI	,805	1,242
DD	,937	1,067
KA	,848	1,179

Hasil Uji Multikolinieritas

a. Dependent Variable: AD
Sumber: Data sekunder diolah

Kesimpulan dari pengujian adalah tidak terjadi multikolinieritas karena VIF dari KM, DKI, DD, dan KA tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerancenya tidak kurang dari 0,1.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 menunjukkan hasil uji autokorelasi. Nilai durbin-watson disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,685 ^a	,442	,348	,08054	1,740

a. Predictors: (Constant), KA, DD, KM, DKI

b. Dependent Variable: AD

Sumber: Data sekunder diolah

Nilai Durbin-Watson pada tabel 3 adalah sebesar 1,740 dan menunjukkan nilai D-W berada diantara -2 sampai +2, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Hasil pengujian ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,181	,154		-1,174	,250
KM	,029	,016	,311	1,846	,076
DKI	,020	,011	,307	1,796	,063
DD	,025	,021	,185	1,171	,252
KA	-,017	,020	-,145	-,873	,390

a. Dependent Variable: ABRES
Sumber: Data sekunder diolah

Hasil uji pada tabel di atas menunjukkan tidak ada satupun variabel independen (KM, DKI, DD, KA) yang signifikan dengan variabel residual, sebagaimana ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ke empat varibel independen tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis regresi linier berganda pada program SPSS 20, menunjukkan hasil yang diperoleh sesuai dengan tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,695	,297		12,457	,000
KM	-,022	,030	-,125	-,720	,478
DKI	-,028	,022	-,229	-1,302	,203
DD	,126	,041	,505	3,103	,004
KA	,118	,038	,476	1,445	,021

a. Dependent Variable: AD
Sumber: Data sekunder diolah

Pengujian Signifikansi Untuk Pengaruh (Uji t) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap audit delay.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,720

dengan nilai signifikansi sebesar 0,478 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *audit delay*.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai t sebesar 1,302 dengan nilai signifikansi 0,203 > 0,05. Kesimpulannya dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh dewan direksi terhadap *audit delay*.

Hasil uji statistik pada tabel 5 menunjukkan nilai t sebesar 3,103 dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan nilai t sebesar 1,445 dengan nilai signifikansi 0,021 < 0,05. Disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Goodness of fit (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian statistik uji F menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Goodness of Fit

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,293	4	,073	3,059	,003 ^b
Residual	,671	28	,024		
Total	,964	32			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), KA, DD, KM, DKI

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,003 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan model dinyatakan cocok atau fit, yang artinya variabel independen (kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit) mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependen yaitu *audit delay*.

Uji Koefisien Determinasi (R square)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya variabel independen dalam regresi dapat menjelaskan variasi data variabel dependen.

Model regresi dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 ^a	,442	,348	,08054

a. Predictors: (Constant), KA, DD, KM, DKI

b. Dependent Variable: AD

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasar hasil SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,348. Hasil menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen (kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit) terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* yang diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 34,8 % dan sisa sebesar 65,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Audit delay*.

Hasil penelitian ini menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengaruh variabel initerhadap ketepatan pelaporan keuangan tidak terbukti, artinya semakin banyak prosentase kepemilikan manajerial, belum dapat dipastikan menjamin penyajian laporan keuangan yang tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toding & Wirakusuma (2013).

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap *Audit delay*.

Dewan komisaris independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Besar kecilnya prosentase DKI tidak mempengaruhi ketepatan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya. Sehingga dapat disimpulkan dewan komisaris independen belum mampu melaksanakan fungsinya sebagai salah satu mekanisme *good corporate governance* secara maksimal. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2013).

Pengaruh dewan direksi terhadap *Audit delay*.

Dewan direksi (DD) berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini semakin besar proporsi dewan direksi di perusahaan, dapat lebih mampu memberikan pengawasan saat proses

pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2013).

Pengaruh komite audit terhadap Audit delay.

Hasil penelitian menyatakan bahwa komite audit sebagai struktur *good corporate governance* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Haryani(2014). Komite audit bertugas mengawasi perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi hasil audit untuk menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern, serta mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Sehingga penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Temuan penelitian ini merupakan bukti empiris yang menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi komite audit, maka akan mengurangi terjadinya *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini adalah bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Serta nilai R Square pada penelitian ini mampu menjelaskan 34,8 % faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.

Saran

Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah data dan variabel yang kemungkinan mempengaruhi *audit delay*, sehingga variabel independen dalam regresi mampu menjelaskan variasi data variabel dependen dengan prosentase yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Subekti dan Widiyanti.2004.Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia.*Simposium Nasional Akuntansi VII*.
 Eksandy Arry. 2017. Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan komite audit terhadap audit delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.1(2).Juli-Desember 2017.
 El-Chaarani, H. 2014.The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese

Banks.*The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5): 22-34.
 Febrianty. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar DI BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi* 1(3): 294-320.
 Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
 Haryani dan Wiratmaja. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.6(1): 63-78.
 Rachmawati, Sistya, 2008. Pengaruh faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 10(1): 1-10
 Sujoko.2009. Good Corporate Governance dan Kebijakan Keuangan Perusahaan. Untag Press.
 Toding, Merlina dan Wirakusuma. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Penyampaian Laporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. 3(3): 318-333.
 Wardhani, A. P. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Audit Report Lag. *E-jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.2(3): 1-11.